

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Desain yang akan diterapkan pada penelitian ini ialah kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif ialah model yang memiliki makna memvisualkan atau mendeskripsikan kejadian pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2019). Sedangkan, metode penelitian yang akan digunakan merupakan metode survei. Menurut Priadana & Sunarsi (2021), penelitian metode survei adalah penelitian yang dilaksanakan untuk memperoleh informasi ataupun data yang akurat dan faktual dari lapangan. Sedangkan, sumber data yang dimanfaatkan pada penelitian ini merupakan data primer yang dihimpun peneliti secara eksklusif via kuesioner untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan penelitian.

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kalurahan Banyuraden, adapun waktu penelitian dilaksanakan seperti yang tertera dibawah ini:

Tabel 3. 1 Rencana Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
1	Persetujuan judul							
2	Penyusunan Proposal							
3	Bimbingan							
4	Seminar Proposal							
5	Penghimpunan Data							
6	Pengelolaan Data							
7	Seminar Hasil							
8	Yudisium							

### C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran
Pengetahuan Perpajakan (X <sub>1</sub> )	Pengetahuan perpajakan menurut Mardiasmo (2019) didefinisikan sebagai suatu hal yang jelas dan dipahami tentang hukum pajak yang materil maupun formil.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengetahuan mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan</li> <li>b. Pengetahuan mengenai sistem perpajakan di Indonesia</li> <li>c. Pengetahuan mengenai fungsi pajak</li> </ul>	Skala <i>Likert</i> 1-5
Sanksi Pajak (X <sub>2</sub> )	Sanksi pajak adalah pertanggung jawaban akan dipatuhinya peraturan perpajakan. Artinya, sanksi pajak berfungsi sebagai upaya preventif untuk mencegah pelanggaran norma perpajakan (Mardiasmo, 2019).	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengetahuan sanksi</li> <li>b. Pengindaran sanksi denda</li> <li>c. Kewajaran pemberian sanksi</li> <li>d. Penerapan sanksi</li> </ul>	Skala <i>Likert</i> 1-5
Kepatuhan (Y)	Menurut Siregar & Rahayu (2018) kepatuhan didefinisikan sebagai perilaku atau tindakan yang mengikuti norma yang sudah ditetapkan dan tidak dilanggar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melaporkan semua penghasilan</li> <li>b. Mengisi formulir pajak secara benar</li> <li>c. Mengetahui prosedur tahapan pelaporan</li> <li>d. Peraturan pajak yang seimbang</li> <li>e. Tarif selaras pada kemampuan wajib pajak</li> </ul>	Skala <i>Likert</i> 1-5
Kesadaran Wajib Pajak (Z)	Kesadaran wajib pajak didefinisikan sebagai ketulusan untuk menyanggupi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengetahuan wajib pajak akan risiko</li> </ul>	Skala <i>Likert</i> 1-5

	kewajiban serta memberi dorongan dalam membantu pembangunan negara dengan mencerminkan ketaatan dan mengaktualisasikan fungsi pajak dengan membayar pajak tepat waktu (Subarkah & Dewi, 2017).	pengindaran pajak b. Kegunaan pajak c. Pentingnya membayar pajak	
--	--	--	--

#### D. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi penelitian ialah sekelompok objek maupun subjek yang dipilih peneliti untuk diamati dan dianalisis berdasarkan karakter spesifik yang telah ditentukan (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini, populasinya merupakan wajib pajak PBB di Kalurahan Banyuraden sebanyak 6.503 wajib pajak. Agar lebih efisien, peneliti menerapkan teknik pengambilan sampel dengan demikian tidak seluruh wajib pajak menjadi bagian dari subjek penelitian.

##### 2. Sampel

Sampel diartikan sebagai bagian dari keseluruhan populasi (Sugiyono, 2019). Sampel pada penelitian ini diambil dengan menerapkan teknik *purposive sampling*. Teknik ini ialah teknik pengambilan sampel dengan memilah subjek selaras pada kriteria yang telah disusun sebelumnya (Priadana & Sunarsi, 2021). Kriteria tersebut antara lain:

- a. Merupakan wajib pajak orang pribadi
- b. Pendidikan minimal SMA, SMK, atau sederajat
- c. Kepemilikan NPWP minimal satu tahun
- d. Memiliki objek kena pajak berupa tanah dan/atau bangunan

- e. Pernah mengikuti penyuluhan perpajakan minimal satu kali

Menurut Sugiyono (2019), jumlah sampel yang layak diolah dalam penelitian ialah antara 30 hingga 500. Apabila penelitian menggunakan analisis *multivariate* (korelasi atau regresi berganda) dalam analisisnya, maka jumlah sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik kuesioner dimanfaatkan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini. Penelitian langsung dilakukan oleh peneliti dengan memberikan kuesioner terhadap responden yang merupakan wajib pajak PBB Kalurahan Banyuraden, selanjutnya peneliti akan memberikan penjelasan secara singkat kepada responden mengenai cara mengisi kuesioner yang telah diberikan, kemudian responden akan diberikan waktu untuk mengisi kuesioner tersebut.

#### **F. Teknik Analisis Data**

##### **1. Statistik Deskriptif**

Ghozali (2018) mendefinisikan statistik deskriptif sebagai metode statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran dari sekumpulan data, terdiri dari nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

##### **2. Uji Kualitas Data**

###### **a. Uji Validitas**

Demi menilai sah ataupun sudah validnya suatu kuesioner, dilakukan adanya uji validitas. Pengujian yang akan dikerjakan pada penelitian ini dengan memanfaatkan program analisis statistik SPSS melalui alat uji *factor analysis*. Data bisa disimpulkan valid jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel untuk dikerjakan analisis faktor (Ghozali, 2018).

Instrumen valid mengisyaratkan jika alat uji yang diterapkan untuk mengumpulkan data itu valid (Sugiyono, 2019).

b. Uji Reliabilitas

Sugiyono (2019) mengungkapkan jika uji reliabilitas merupakan media pengukur seberapa jauh konsistensi hasil pengukuran yang dilakukan dengan objek yang sama, sehingga menciptakan data yang serupa. Reliabilitas penelitian ini diukur menggunakan metode *Cronbach's alpha* melalui hasil olah data melalui program SPSS. Apabila nilai koefisien *alpha* > dari 0,6, maka dapat dinyatakan reliabel (Ghozali, 2018).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berperan dalam meneliti sebaran data mewakili populasi dan terdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas menerapkan uji *Kolmogorov Smirnov*. Ketentuannya ialah dengan pengujian dua sisi yang dikerjakan melalui perbandingan signifikansi hasil uji (*p-value*) atas taraf signifikan sebesar 0,05. Maknanya, bila signifikansi data > 0,05, bisa disebut terdistribusi normal. Namun jika signifikansi data < 0,05, data bisa disebut terdistribusi tidak normal (Ghozali, 2018).

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan kondisi terdapatnya hubungan linear kuat ataupun mendekati antara variabel bebas dalam model regresi. Suatu model regresi dinyatakan terjadi multikolinieritas apabila terdapat fungsi linear yang sempurna dari beberapa maupun seluruh variabel bebas di dalam model tersebut. Tanda adanya multikolinieritas dapat ditinjau dari nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Jika nilai *VIF* < 10 dan *Tolerance* > 0,1 maka dapat disimpulkan tidak ada masalah multikolinieritas (Ghozali, 2018).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas berfungsi untuk memeriksa tidak terjadinya kesamaan varian antara pengamatan. Penelitian ini menerapkan uji *Glesjer* yang dikerjakan melalui regresi variabel bebas akan nilai *absolute residual*. *Residual* ialah selisih antara nilai variabel bebas dan nilai variabel bebas yang diprediksi, *absolute* ialah nilai mutlaknya (nilai positif semua). Tidak akan terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  (Mardiatmoko, 2020).

4. Teknik Analisis Data

a. Analisis Regresi Linier berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu metode yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan linear antara dua atau lebih variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y). Metode ini memungkinkan untuk memahami bagaimana perubahan nilai variabel bebas mempengaruhi nilai variabel terikat, serta memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas (Ghozali, 2018). Persamaan regresi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

$\alpha$  : Konstanta

Y : Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

X1 : Variabel Pengetahuan Perpajakan

X2 : Variabel Sanksi Pajak

e : Toleransi Kesalahan

b. *Moderate Regression Analysis (MRA)*

Ghozali (2018) mengatakan bahwa analisis regresi berganda dipergunakan demi mendapat koefisien regresi yang selanjutnya digunakan dalam penentuan penerimaan atau penolakan hipotesis yang telah dibuat. *Moderated Regression Analysis (MRA)* akan

diterapkan pada penelitian ini. *MRA* ataupun uji interaksi adalah teknik khusus yang memungkinkan adanya unsur interaksi dalam persamaan regresi (Ghozali, 2018). Penerapan analisis Model *MRA* pada penelitian ini didasari adanya variabel moderasi.

Penelitian ini memiliki tujuan dalam meninjau pengaruh hubungan antara pengetahuan perpajakan serta sanksi pajak (variabel bebas) dan kepatuhan wajib pajak (variabel terikat) dimoderasi oleh kesadaran wajib pajak (variable moderasi).

Persamaan regresi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1.Z + \beta_5 X_2.Z + e$$

Keterangan:

Y : Kepatuhan Wajib Pajak

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$  : Koefisien regresi

$X_1$  : Variabel Pengetahuan Perpajakan

$X_2$  : Variabel Sanksi Pajak

Z : Variabel Moderasi Kesadaran Wajib Pajak

$X_1.Z$  : Interaksi antara Pengetahuan Perpajakan dengan Kesadaran Wajib Pajak

$X_2.Z$  : Interaksi antara Sanksi Pajak dengan Kesadaran Wajib Pajak

e : Toleransi kesalahan

## 5. Uji Hipotesis

### a. Koefisien Determinasi (*adj. R<sup>2</sup>*)

*Adjusted R Square* (*adj. R<sup>2</sup>*) merupakan koefisien determinasi yang sebelumnya disesuaikan, menandakan jika koefisien tersebut telah disesuaikan melalui pemasukkan total variabel serta ukuran sampel yang dipakai. Penggunaan koefisien determinasi yang disesuaikan dapat naik maupun turun sesuai terdapatnya tambahan variabel baru pada model.

b. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis parsial (uji t) memiliki manfaat dalam memahami apakah setiap variabel bebas dari sisi individu berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Uji ini diterapkan melalui perbandingan nilai t yang dihitung dengan nilai t tabel dalam signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA